


## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Di Kelas V

Ofika Putri Kinanti  Universitas Muhammadiyah Magelang

Salsabila Fauziyah, Universitas Muhammadiyah Magelang

Madani Eko Bimantoro, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

 [ofikakinanti@gmail.com](mailto:ofikakinanti@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using a Think Pair and Share (TPS) type cooperative model in grade V students totaling 10 students. This research was conducted a. The type of research used is Classroom Action Research using the PTK method with two cycles. The first cycle will be held on Friday, June 24, 2022, then the second cycle will be held on Saturday, June 25, 2022. The learning outcomes of the first cycle students were 5 students whose grades were still below the average. Then there are 5 students who are above average with an overall average of 67.7% of students in cycle I and in cycle II it increases to 88.6%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Think Pair and Share, models*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonokerso. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode PTK dengan dua siklus. Siklus yang pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Juni 2022, kemudian siklus yang kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Hasil belajar siswa siklus I terdapat 5 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata. Kemudian terdapat 5 siswa yang sudah diatas rata-rata dengan rata-rata keseluruhan siswa siklus I yaitu 67,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,6%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Think Pair and Share*, model

---



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menuntut seluruh peserta didik agar aktif di berbagai bidang. Guru hanya sebagai fasilitator pelengkap dan pendukung untuk meningkatkan daya minat mereka terhadap suatu pembelajaran. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentuk karakter. Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai VI (Vincent & Zhedanov, 2018). Pembelajaran tematik merupakan bentuk

yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. (M. Mukhlis, 2012) Sesuai dengan Kemendikbud tahun 2014 mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar aktif dalam kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif diharapkan merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi karena disini potensi yang dimiliki oleh siswa benar-benar digali semaksimal mungkin, kecakapan dan strategi mereka diuji, apa yang akan siswa lakukan terhadap masalah yang dia dapatkan tergantung pada pemikiran mereka sehingga diharapkan siswa dapat berpikir secara optimal (Fadhillah, 2021). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Dalam (Pingge, 2016), Sanjaya (2010: 13) mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winataputra (2007) menyatakan hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Dan diperkuat oleh Hamalik (2004:13) menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

## **MODEL PENELITIAN**

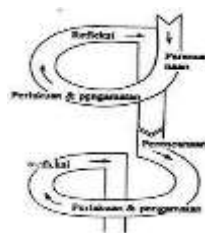
Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan pembentukan pengetahuan oleh peserta didik (Daryanto, 2014: 38). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada 1981. Peserta didik melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan berbagi antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat membuat peserta didik aktif untuk berpikir dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan baik itu individual maupun bersama peserta didik lainnya. (Priyono, 2022).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. (Mohamad, 2016)

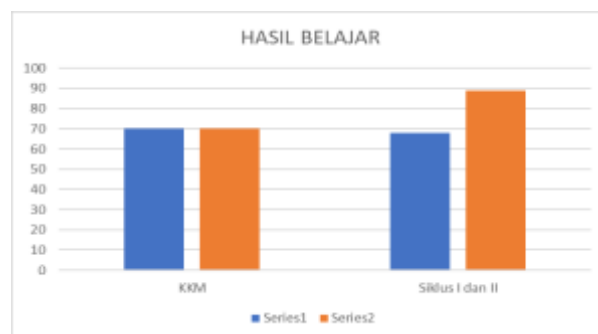
Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonokerso. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Wonokerso. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Juma'at, 24 Juni 2022. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Penelitian ini menggunakan bentuk soal 15 pilihan ganda dan 5 uraian pada siklus I. Kemudian pada siklus II menggunakan bentuk soal 25 pilihan ganda dan 10 uraian singkat.



Gambar 1. Siklus Penelitian

## HASIL PENELITIAN

Telah dilakukan penelitian di SD Negeri 2 Wonokerso dengan metode PTK model TPS dengan dua siklus. Siklus yang pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Juni 2022, kemudian siklus yang kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Siklus Hasil belajar

### Hasil Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) dalam pembelajaran Tematik Terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Juma'at, 24 Juni 2022. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan tipe Think Pair and Share (TPS) di kelas V SD Negeri 2 Wonokerso siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 10 orang. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 3 "Makanan Sehat", subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah

Makanan?”, pembelajaran 3 (tiga). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia.

**Tabel 1 hasil siklus I**

Hasil Siklus I	Jumlah Peserta Didik
≤ 50	0
≤ 60	2
≤ 70	5
≤ 80	3
≤ 90	0
≤ 100	0

Berdasarkan hasil lembar kerja siswa dalam pembelajaran Siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil rata-rata 67,7. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan termasuk dalam riteria kurang baik. Secara keseluruhan siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang telah diharapkan

### Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) di kelas V SD Negeri 2 Wonokerso siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 10 orang. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 3 “Makanan Sehat”, subtema 2 “Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh”, pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia.

**Tabel 1 hasil siklus I**

Hasil Siklus II	Jumlah Peserta Didik
≤ 50	0
≤ 60	0
≤ 70	0
≤ 80	3
≤ 90	4
≤ 100	3

Berdasarkan hasil lembar kerja siswa dalam pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata 88,6. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan termasuk dalam riteria baik.

## PEMBAHASAN

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model (TPS) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Negeri 2 Wonokerso.

Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 2 Wonokerso terdapat beberapa faktor yakni penggunaan model (TPS) dalam pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif tipe think pair share melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi dengan teman-teman sekelasnya (share). Strategi think- pair-share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif dalam kelas hanya siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sedangkan siswa lain menjadi "pendengar" materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran think pair share dapat meminimalisir hal ini karena semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan guru. Pada model pembelajaran ini tiap kelompok terdiri atas beberapa orang, sehingga siswa akan dituntut untuk ikut serta dalam pemecahan masalah (berfikir kritis) dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa merasa ada sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran mereka yang menantang sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Santra et al., 2018)

Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Media sebagai alat bantu mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar kepada peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.

Dalam (Pingge, 2016) mengemukakan bahwa Naz dan Akbar (2008, p.35) mendefinisikan media sebagai sarana komunikasi, yang asal kata dari bahasa Latin yang berarti "perantara". Perantara sumber dengan pesan dengan penerima pesan. Bila dikaitkan media dalam pembelajaran Naz dan Akbar mengatakan media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dan isi pembelajaran kepada peserta didik, untuk mencapai pengajaran yang efektif. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Pembuktian lainnya diungkapkan dalam penelitian survey yang dilakukan oleh (Nurrita, 2018), pada variabel Kemampuan menggunakan media pembelajaran, guru menyatakan ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar SD Negeri 2 Wonokerso.

Pengaruh guru dalam pemberian motivasi kepada siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena, Motivasi belajar merupakan faktor psikis pada diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki dorongan untuk belajar, hal ini ditandai dengan adanya perhatian, semangat dan kesadaran untuk belajar. Tanda-tanda yang ditunjukkan diidentifikasi seperti deskripsi Uno (2013) bahwa motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, bertanggung jawab, memiliki kesadaran dan juga dari kemauan untuk belajar, walaupun semua hal tersebut di atas masih bersifat fluktuatif. Namun dengan adanya motivasi eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai maupun sikap sigap yang ditunjukkan guru dalam mengatasi kebosanan siswa melalui ice breaking dapat meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa adanya motivasi eksternal dapat memicu untuk meningkatkan motivasi internal seseorang. pada (Febriandar, 2018).

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Bab II ps 28 ayat 3), bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menurut Piet dan Ida Sahertian dalam Kunandar (2011:52) dalam jurnal (Somayana, 2020) "kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performan, yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik baiknya". Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, mampu mengajar dengan baik karena

menguasai pendekatan psikologis, ilmu dan seni mengajar siswa. Kemampuan guru menguasai ilmu dan pendekatannya ini sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 13 Gadut menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 2 Wonokerso. Berdasarkan hasil penilaian rpp siklus I yang sudah peneliti lakukan memperoleh rata-rata 67,7% dengan kriteria kurang baik. Kemudian meningkat pada siklus II, yaitu 88,6 dengan kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>
2. M.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(14), 66.
3. Mohamad, S. da. (2016). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Intelektual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. , 1999(December), 1–6.
4. Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
5. Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458>.
6. Priyono, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219–227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
7. Santra, P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 307. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12962>
8. Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.
9. Vinet, L., & Zhedanov, A. (2018). Kurikulum 2013. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
10. Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar RuzzMedia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan ProfesiGuru*. Jakarta : Rajawali Pers.
12. Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. Press.
13. Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.